



# Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Wanita di Rumah Sakit Haji Adam Malik Medan Tentang Kanker Leher Rahim dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim

Shafira Utami<sup>\*1</sup> Yudha Sudewo<sup>2</sup> Khairani Sukatendel<sup>3</sup> Rizky Ardiansyah<sup>4</sup> Fauzan Azmi Hasti Habibi Samosir<sup>\*5</sup>

<sup>1</sup>Faculty of Medicine, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia, 20155

\*Corresponding Author: [fazfaz.win@gmail.com](mailto:fazfaz.win@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 5 October 2024

Revised 7 February 2025

Accepted 22 February 2025

Available online 26 February 2025

E-ISSN: 2686-0864

P-ISSN: 2088-8686

### How to cite:

Utami S, Sudewo Y, Sukatendel K, Ardiansyah R, Samosir FAHH. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Wanita di Rumah Sakit Haji Adam Malik Medan Tentang Kanker Leher Rahim dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim. *SCRIPTA SCORE Sci Med J*. 2025 Feb 26;6(2):107-112

## ABSTRACT

**Background:** Cervical cancer is a cancer of the lower uterus caused by infection with the human papillomavirus (HPV). Various factors in women can influence the incidence of cervical cancer, including sexually transmitted diseases, coitus and giving birth at a young age, changing sexual partners, parity, and using oral contraceptive pills. One of the government's efforts to reduce the incidence of cervical cancer is a prevention program through early detection of cervical cancer. It is important to know the level of knowledge and factors that influence the implementation of early detection because they can affect early detection screening. **Objectives:** To see the relationship between the level of knowledge of married women patients at HAM General Hospital and the implementation of early detection of cervical cancer. **Methods:** The research used an analytic survey study with a cross-sectional design that will be conducted using questionnaire data with a sample of 62 married women patients using a consecutive sampling technique. **Result and Discussion:** From 62 samples, the results obtained were the level of knowledge of respondents in the "good/enough" category, who had early detected 10 people (16.1%) and who never had 36 people (58.1%). 16 people (25.8%) in the "less" category have never received early detection. **Conclusion:** There is a significant relationship that was found between the level of knowledge of married women patients and the implementation of early detection of cervical cancer.

**Keyword:** Knowledge Level, Married Women, Early Detection

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kanker leher rahim merupakan kanker yang berada di bagian bawah rahim yang disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV). Berbagai faktor pada wanita dapat memengaruhi kejadian kanker leher rahim diantaranya penyakit menular seksual, koitus di usia muda, partus di usia muda, berganti-ganti pasangan, paritas, penggunaan pil kontrasepsi oral. Upaya pemerintah untuk menekan angka kejadian kanker leher rahim salah satunya dengan program pencegahan melalui deteksi dini kanker leher rahim. Tingkat pengetahuan dan faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan deteksi dini penting untuk diketahui karena dapat memengaruhi dalam kepatuhan melaksanakan skrining deteksi dini. **Tujuan:** Untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan pasien wanita yang telah menikah di RSUP HAM Medan dengan pelaksanaan deteksi dini kanker leher rahim. **Metode:** Penelitian dengan jenis survey analitik dengan metode cross sectional ini akan dilakukan menggunakan data kuesioner dengan jumlah sampel 62 pasien wanita yang telah menikah dengan teknik pengambilan consecutive sampling. Analisis dilakukan menggunakan program SPSS secara univariat dan bivariat dengan tingkat kepercayaan 90%. **Pembahasan:** Dari 62 sampel, diperoleh hasil tingkat pengetahuan responden kategori baik/cukup yang pernah melakukan deteksi dengan jumlah 10 orang (16.1 %), dan yang tidak pernah dengan jumlah 36 orang (58.1 %). Kategori kurang secara keseluruhan tidak pernah melakukan deteksi dini sejumlah 16 orang (25.8 %). **Kesimpulan:** Ditemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien wanita yang telah menikah dengan pelaksanaan deteksi dini terhadap kanker leher rahim.

**Keyword:** Tingkat Pengetahuan, Wanita yang telah Menikah, Deteksi Dini



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

<https://doi.org/10.32734/scripta.v6i2.18389>

## 1. Pendahuluan

Kanker leher rahim merupakan kanker yang berada di bagian bawah rahim yang disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV). Di Indonesia, kanker leher rahim merupakan kanker dengan prevalensi tertinggi kedua pada tahun 2020 dengan 36.633 kasus baru dan menempati peringkat ke tiga yang menyebabkan kematian dengan 21.003 kasus kematian<sup>[10]</sup>.

Ada banyak faktor risiko yang mempengaruhi kejadian kanker leher rahim diantaranya penyakit menular seksual, faktor reproduksi dan aktivitas seksual, faktor sosiodemografi, faktor perilaku atau pola hidup, dan faktor genetik<sup>[6][8]</sup>. Umumnya untuk lesi prakanker belum menimbulkan gejala akan tetapi jika telah menjadi kanker invasif, gejala yang paling umum ialah adanya perdarahan abnormal pada vagina, keputihan serta *contact bleeding* (perdarahan disaat berhubungan intim)<sup>[3]</sup>.

Berdasarkan penelitian Nita (2020), tingkat pengetahuan wanita terhadap pencegahan kanker leher rahim sendiri masih relatif rendah yaitu dengan persentase 50,91 % wanita dengan pengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan itu sendiri terdiri atas beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya tingkat pendidikan, usia, pengalaman dan sumber informasi maupun promosi kesehatan yang masih cukup rendah kepada masyarakat oleh tenaga kesehatan dan juga faktor sosial serta ekonomi dari suatu masyarakat<sup>[12]</sup>.

Skrining awal IVA dan *pap smear* merupakan upaya efektif untuk mencegah dan deteksi dini kanker leher rahim. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (2019), Sumatera Utara menduduki peringkat 9 provinsi terbawah dengan hanya sekitar 5,07 % perempuan di Sumatera Utara yang mendapatkan pemeriksaan dini<sup>[4]</sup>. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap pelaksanaan deteksi dini kanker leher rahim.

## 2. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian *survey analitik* dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dimulai dari bulan Juni 2022 sampai November 2022 di RSUP Haji Adam Malik Medan dengan sampel penelitian yaitu seluruh pasien wanita yang telah menikah di Departemen Obstetri dan Ginekologi RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2022. Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pasien rawat jalan wanita usia 18 – 65 tahun yang telah menikah di Departemen Obstetri dan Ginekologi RSUP Haji Adam Malik Medan dan yang bersedia menjawab kuisioner yang diberikan, sedangkan kriteria eksklusi yang digunakan adalah pasien yang tidak bisa baca tulis dan tidak mengisi kuisioner secara lengkap. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Consecutive Sampling* dengan data primer yaitu melalui kuisioner yang disebarkan secara langsung kepada pasien rawat jalan Poli Obgyn RSUP Haji Adam Malik Medan. Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah sampel sebesar 62 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang dimasukkan ke dalam penelitian ini. Data yang telah selesai dikumpulkan melalui kuisioner, kemudian diukur dan diolah dengan menggunakan program komputer, yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Pertama, data akan dianalisis untuk mengetahui frekuensi dan distribusi datanya secara univariat, kemudian akan dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui dan menilai hubungan antara tingkat pengetahuan pasien wanita yang telah menikah di RSUP Haji Adam Malik Medan dengan pelaksanaan deteksi dini kanker leher rahim secara bivariat. Tingkat *probability* yang diambil pada penelitian ini adalah 90% ( $\alpha = 0.1$ ). Dimana jika nilai  $p < 0.05$  maka dianggap signifikan.

## 3. Hasil

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

| Variabel                                      | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------------------------------------|-----------|----------------|
| <b>Pendidikan:</b>                            |           |                |
| • SD                                          | 7         | 11.3           |
| • SMP                                         | 13        | 21.0           |
| • SMA/SMK                                     | 28        | 45.2           |
| • DIPLOMA                                     | 5         | 8.1            |
| • S1                                          | 9         | 14.5           |
| <b>Usia:</b>                                  |           |                |
| • $\geq 18 - 39$ ( <i>early adulthood</i> )   | 20        | 32.3           |
| • $40 - 60$ ( <i>middle adulthood</i> )       | 37        | 59.7           |
| • $> 60$ ( <i>late adulthood</i> )            | 5         | 8.1            |
| <b>Media Massa/Sumber Informasi:</b>          |           |                |
| • Televisi                                    | 21        | 33.9           |
| • Sosial Media                                | 7         | 11.3           |
| • Teman                                       | 9         | 14.5           |
| • Petugas kesehatan                           | 25        | 40.3           |
| <b>Status Ekonomi berdasarkan Penghasilan</b> |           |                |
| • $< \text{UMP Rp.2.499.423}$                 | 22        | 35.5           |
| • $\geq \text{UMP Rp. 2.499.423}$             | 40        | 64.5           |
| <b>Jumlah Anak</b>                            |           |                |
| • Multipara                                   | 45        | 72.6           |
| • Primipara                                   | 17        | 27.4           |
| Total                                         | 62        | 100            |

Berdasarkan tabel 1 responden dengan pendidikan SD sebanyak 7 orang (11.3 %), SMP sebanyak 13 orang (21 %), SMA/SMK sebanyak 28 orang (45.2 %), Diploma sebanyak 5 orang (8.1 %), dan Sarjana sebanyak 9 orang (14.5 %). Sampel pada penelitian ini terdiri dari wanita yang telah menikah dengan rentang usia 18-39 tahun sebanyak 20 orang (32.3 %), 40 – 60 tahun sebanyak 37 orang (59.7 %), dan yang lebih dari 60 tahun sebanyak 5 orang (8.1 %). Dari hasil penelitian ini, mayoritas informasi yang didapat oleh pasien melalui televisi sebanyak 21 orang (33.9 %), sosial media sebanyak 7 orang (11.3 %), teman sebanyak 9 orang (14.5 %), dan petugas kesehatan sebanyak 25 orang (40.3 %). Variasi status ekonomi pasien berdasarkan penghasilan yang berada di bawah UMP sebanyak 22 orang (35.5 %), dan di atas UMP sebanyak 40 orang (64.5 %). Responden dengan multipara sebanyak 45 orang (72.6 %) dan primipara sebanyak 17 orang (27.4 %).

Tabel 2. Tabulasi Silang Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim

| Tingkat Pengetahuan | Pelaksanaan Deteksi Dini |      |              |      | Total | p-value |
|---------------------|--------------------------|------|--------------|------|-------|---------|
|                     | Pernah                   | %    | Tidak Pernah | %    |       |         |
| Baik/ Cukup         | 10                       | 16.1 | 36           | 58.1 | 46    | 0.052   |
| Kurang              | 0                        | 0.0  | 16           | 25.8 | 16    |         |
| Total               | 10                       | 16.1 | 52           | 83.9 | 62    |         |

Pada tabel menunjukkan bahwa pasien yang pernah melakukan deteksi dini dengan tingkat pengetahuan baik/cukup sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 16.1 %. Sedangkan pasien dengan pengetahuan kurang tidak ada yang pernah melakukan deteksi dini dengan persentase yaitu sebesar 0 %. Hasil *Chi Square* diperoleh *p-value* = 0.052 dimana  $p < 0.1$  secara statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan pemeriksaan deteksi dini.

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Antara Jumlah Anak dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim

| Jumlah Anak      | Pelaksanaan Deteksi Dini |      |              |      | Total | <i>p-value</i> |
|------------------|--------------------------|------|--------------|------|-------|----------------|
|                  | Pernah                   | %    | Tidak Pernah | %    |       |                |
| <b>Multipara</b> | 7                        | 11.3 | 38           | 61.3 | 45    | 1.000          |
| <b>Primipara</b> | 3                        | 4.8  | 14           | 22.6 | 17    |                |
| <b>Total</b>     | 10                       | 16.1 | 52           | 83.9 | 62    |                |

Pada penelitian ini diperoleh 45 pasien dengan jumlah anak >2(multipara) dan 17 pasien dengan jumlah anak <2(primipara). Dari 45 pasien yang multipara diperoleh sebanyak 7(11.3 %) orang yang pernah melakukan deteksi dini dan dari 17 pasien yang primipara diperoleh 3(4.8 %) pasien yang pernah melakukan deteksi dini. Analisis statistik pada penelitian ini menyatakan nilai *p-value* sebesar 1.000 yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jumlah anak (paritas) dengan pelaksanaan deteksi dini terhadap kanker leher rahim ( $p>0.1$ ).

#### 4. Pembahasan

##### Karakteristik Responden

Berdasarkan pada tabel 1 tentang distribusi responden berdasarkan pendidikan dijumpai sebagian besar pasien wanita yang telah menikah memiliki riwayat pendidikan terakhir yaitu SMA sejumlah 28 orang dengan persentase 45.2 %. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permadi dan Wijayanti (2019), dimana mayoritas responden dengan riwayat pendidikan terakhir yaitu SMA berjumlah 26 orang (57.78 %)<sup>[5]</sup>. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maharani(2017) di Puskesmas Pisangan Ciputat, Tangerang Selatan, dimana responden dengan riwayat pendidikan menengah berjumlah 68 orang (63 %)<sup>[2]</sup>.

Pada penelitian ini dapat dijumpai rentang usia responden dari 18 – 65 tahun (dapat dilihat pada tabel 1). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien wanita yang telah menikah yang ada di poli Obgyn RSUP Haji Adam Malik berada pada rentang usia 40-60 tahun sebanyak 37 orang dengan persentase 59.7 %. Dimana rentang usia tersebut merupakan batasan usia berisiko bagi wanita yang telah menikah. Di usia inilah wanita memiliki risiko lebih tinggi untuk terkena kanker leher rahim dikarenakan transmisi penyakitnya dapat terjadi melalui aktivitas seksual serta frekuensi aktivitas seksual pada rentang usia tersebut sudah sering dilakukan, sehingga diharapkan untuk menjaga kebersihan diri dan memperhatikan kondisi tubuh agar dapat terhindar dari bahaya risiko kanker leher rahim.

Pada penelitian ini juga dapat dijumpai bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi melalui petugas kesehatan sebanyak 25 orang dengan persentase 40.3 %. Rerata responden pada penelitian ini berada pada status ekonomi di atas UMP sejumlah 40 orang dengan persentase 64.5 %. Mayoritas responden memiliki anak lebih dari 2 orang (multipara) sebanyak 45 orang dengan persentase 72.6 %.

##### Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim

Dalam penelitian ini terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan pasien wanita yang telah menikah di poli Obgyn RSUP Haji Adam Malik Medan dengan pelaksanaan deteksi dini terhadap kanker leher rahim dengan nilai *p-value* 0.052 dimana  $p<0.1$  (CI = 90%). Berdasarkan hasil dari penelitian diatas dapat dibuktikan bahwasanya hipotesis dapat diterima yaitu adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker leher rahim dengan pelaksanaan deteksi dini terhadap kanker leher rahim. Dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian ini memiliki kecenderungan semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang kanker leher rahim maka akan semakin baik pula kesadaran untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini dan semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang tentang kanker leher rahim maka semakin kurang baik pula kesadaran untuk melakukan pemeriksaan dini.

Akan tetapi, masih terdapat beberapa klasifikasi dari hasil penelitian ini dimana beberapa pasien memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan baik tetapi kesadarannya dalam pelaksanaan pemeriksaan deteksi dini masih kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Eti Suryani (2011) hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan *pap smear* di dusun Batang Cilik Tambak Rejo Tempel Sleman. Hasil Uji statistik diperoleh nilai  $p = 0.016$  dimana  $p<0.05$  (CI 95 %) yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan *pap smear* di dusun Batang Cilik

Tambak Rejo Tempel Sleman. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut lebih spesifik terhadap salah satu pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim yaitu *pap smear*<sup>[9]</sup>.

### Hubungan Jumlah Anak dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim

Variabel faktor risiko selanjutnya yang terkait dengan tindakan melakukan pemeriksaan deteksi dini adalah paritas. Paritas adalah wanita yang sudah pernah punya bayi. pada wanita dengan paritas multipara berarti wanita yang telah melahirkan 2 bayi atau lebih dengan jarak yang berdekatan. Jika jumlah anak yang lahir pervaginam banyak, Ini dapat menyebabkan perubahan sel kelainan epitel pada mulut rahim yang dapat berkembang menjadi keganasan. Dapat diartikan bahwa wanita multipara adalah wanita yang berisiko terkena kanker leher rahim<sup>[13]</sup>. Dimana wanita yang memiliki faktor risiko kanker leher rahim berupa multipara seharusnya lebih memiliki kesadaran untuk melakukan deteksi dini. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 45 orang pasien dengan multipara terdapat sebanyak 38 orang (61.3%) yang tidak pernah melakukan skrining deteksi dini kanker leher rahim dan 7 orang (11.3 %) yang pernah melakukan deteksi dini. Sedangkan dari 17 orang pasien dengan primipara terdapat sebanyak 14 orang (22.6 %) yang tidak pernah melakukan deteksi dini dan hanya 3 orang (4.8 %) yang pernah melakukan skrining deteksi dini.

Dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pasien wanita yang telah menikah di poli Obygyn RSUP Haji Adam Malik Medan dengan pelaksanaan deteksi dini terhadap kanker leher rahim dengan nilai  $p$ -value 1.000 dimana  $p > 0.1$  (CI = 90%). Berdasarkan hasil dari penelitian diatas dapat dibuktikan bahwasanya hipotesis tidak dapat diterima yaitu tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker leher rahim dengan pelaksanaan deteksi dini terhadap kanker leher rahim. Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian Ufiah (2016), dimana pada penelitian tersebut ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara paritas (jumlah anak) dengan pelaksanaan pemeriksaan *pap smear* dengan nilai  $p$ -value = 0.014 dimana  $p < 0.05$  (CI 95 %)<sup>[11]</sup>. Akan tetapi, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2020), dimana pada penelitian tersebut tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan dengan nilai  $p$ -value = 1.000<sup>[7]</sup>.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa wanita yang memiliki anak lebih dari 2 masih banyak yang tidak melakukan skrining deteksi dini kanker leher rahim, Adapun anggapan utama mayoritas wanita jika mereka tidak merasakan suatu keluhan terkait dengan organ genitalianya maka mereka tidak mau melakukan skrining sebagai upaya pencegahan terhadap kanker leher rahim. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan upaya promosi kesehatan tentang kanker leher rahim, deteksi dini dan manfaatnya kepada masyarakat khususnya wanita yang telah menikah sehingga mereka memiliki pemahaman dan kesadaran yang tinggi dalam mencegah peningkatan angka kejadian kanker leher rahim.

Menurut WHO, salah satu strategi perubahan perilaku adalah pemberian informasi. Dengan memberikan informasi tentang kanker leher rahim dan bahayanya, maka diperoleh pengetahuan yang akan mempengaruhi sikap seseorang. Sikap positif menyebabkan wanita berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, dalam hal ini adalah partisipasi perempuan dalam program deteksi dini kanker leher rahim<sup>[1]</sup>.

### 5. Kesimpulan

Ditemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien wanita yang telah menikah dengan pelaksanaan deteksi dini terhadap kanker leher rahim ( $p$ -value: 0.052;  $p < 0.1$  (CI: 90%)).

Tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara jumlah anak (paritas) pasien wanita yang telah menikah dengan pelaksanaan deteksi dini terhadap kanker leher rahim ( $p$ -value: 1.000;  $p > 0.1$  (CI: 90%)).

**References**

- [1] Dwi Ratnasari, S.D.K. (2015) 'Hubungan Antara Pengetahuan Mengenai Kanker Serviks Terhadap Keikutsertaan Pada Program Deteksi Dini Kanker Serviks Di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas', *Sainteks*, XII(2), pp. 60–71.
- [2] Maharani, S.D. (2017) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Perempuan Usia Reproduksi Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Di PuskesmasPisangan Ciputat Tangerang Selatan'.
- [3] Oktaviani BD, Sriwidayanti NP and Sumadi Juli IW (2018) 'Karakteristik klinikopatologi penderita kanker serviks uteri berdasarkan data di laboratorium patologi anatomi RSUP Sanglah Denpasar tahun 2011-2015', *E-Jurnal Medika Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*, 7(8), pp. 1–6.
- [4] Pangribowo, S. (2019) 'Beban Kanker di Indonesia', *Pusat Data Dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*, pp. 1–16.
- [5] Permadi, Y. and Wijayanti, D. (2019) 'Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kejadian Kanker Serviks', *Cendekia Medika: Jurnal Stikes ...*, 4(April). Available at: [http://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/cendekia\\_medika/article/view/134](http://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/cendekia_medika/article/view/134).
- [6] Santoso, E.B. (2021) 'Hubungan Paritas dengan Kejadian Kanker Serviks di Poli Kandungan RSUD Dr. M. Soewandhie', *Gema Wiralodra*, 12(2), pp. 260–268.
- [7] Sinaga, S.P. (2020) 'Hubungan Pengetahuan dan Karakteristik Wanita Usia Reproduksi terhadap Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Skrining Iva Test Di Puskesmas Biru-Biru Tahun 2019', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 5(2), pp. 55–63. Available at: [http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Kesehatan\\_Masyarakat/article/view/1180](http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Kesehatan_Masyarakat/article/view/1180).
- [8] Sukmawati, Mamuroh, L. and Nurhakim, F. (2020) 'Pendidikan Kesehatan dan Pelaksanaan Iva Test pada Wanita Usia Subur', *Media Karya Kesehatan*, 3(1), pp. 39–49.
- [9] Suryani, E. (2011) 'HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN PAP SMEAR DI DUSUN BATANG CILIK TAMBAK REJO TEMPEL SLEMAN', (July), p. 37.
- [10] The Global Cancer Observatory (2020) 'Cancer Incident in Indonesia', *International Agency for Research on Cancer*, 858, pp. 1–2. Available at: <https://gco.iarc.fr/>.
- [11] Ufiyah (2016) 'HUBUNGAN USIA MENIKAH DAN PARITAS DENGAN TINDAKAN PAP-SMEAR DI YAYASAN KANKER WISNUWARDHANA', *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(3), pp. 384–395. doi:10.20473/jbe.v4i3.
- [12] Nita, V., & Novi Indrayani. (2020). Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 306–310. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4175>
- [13] Manuaba.(2010). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: ECG